



Perubahan Partisipasi Politik Generasi-Z di Kelurahan Lasiana Kota Kupang

Aristarkus Missa¹, Menilia Nawung², Kinga Kale³, Maria Sinar Jaya⁴, Doni Tena Bolu⁵, Petrus Salestinus Mite⁶

Universitas Nusa Cendana, Indonesia¹⁻⁶

Email Korespondensi : aristarkusmissa@gmail.com, Kifhankale@gmail.com

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 27 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the changes in political participation among Generation Z in Lasiana Village, Kupang City, identify the factors influencing these changes, and explain the role of social media in shaping the political behavior of young people. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings indicate that Generation Z's political participation has shifted from conventional forms to digital political participation. Generation Z is more actively engaged in political discussions, information sharing, digital campaign activities, and providing political support through social media than in formal political activities. These changes are influenced by the development of information technology, the characteristics of Generation Z as digital natives, and social environmental and political socialization factors. Social media has become the primary source of political information, but it also increases the risks of misinformation and the influence of digital trends. The study concludes that improving digital literacy and political education is essential to encourage a more critical and meaningful political participation among Generation Z, thereby contributing to the strengthening of democracy.

Keywords: Political Participation, Generation Z, Social Media, Digital Politics, Democracy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan partisipasi politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana Kota Kupang, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta menjelaskan peran media sosial dalam membentuk perilaku politik generasi muda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik Generasi Z mengalami pergeseran dari bentuk konvensional menuju partisipasi politik digital. Generasi Z lebih aktif berdiskusi politik, menyebarkan informasi, mengikuti kampanye digital, dan memberikan dukungan politik melalui media sosial dibandingkan terlibat dalam aktivitas politik formal. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan informasi teknologi, karakteristik Generasi Z sebagai digital native, serta faktor lingkungan sosial dan sosialisasi politik. Media sosial menjadi sumber utama informasi politik, tetapi juga meningkatkan risiko disinformasi dan pengaruh tren digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi digital dan

pendidikan politik diperlukan untuk mendorong partisipasi politik Generasi Z yang lebih kritis, berkualitas, dan mendukung penguatan demokrasi.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Generasi Z, Media Sosial, Politik Digital, Demokrasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Partisipasi politik merupakan salah satu indikator penting dalam keberlangsungan sistem demokrasi karena menjadi sarana bagi warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik. Dalam demokrasi, pemilu menjadi mekanisme utama untuk menyalurkan aspirasi politik masyarakat sekaligus menentukan arah kepemimpinan nasional. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar terhadap pola partisipasi politik masyarakat, terutama pada kalangan generasi muda yang tumbuh di era digital. Generasi Z merupakan kelompok yang lahir antara tahun 1997–2012 dan dikenal sebagai generasi yang sangat dekat dengan teknologi digital, internet, dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari (Harriyani, 2024)

Secara demografi, Generasi Z memiliki posisi yang sangat strategis dalam kehidupan politik Indonesia. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Generasi Z mencapai sekitar 27,49% dari total populasi Indonesia atau sekitar 74,49 juta jiwa. Pada Pemilu 2024, jumlah pemilih dari kelompok Generasi Z mencapai sekitar 46,8 juta orang sehingga menjadi salah satu kelompok pemilih terbesar yang berpotensi menentukan hasil pemilu. Kondisi ini menjadikan Generasi Z sebagai aktor penting dalam proses demokrasi dan pembangunan politik Indonesia (Tinambunan dkk., 2024)

Berbeda dengan generasi sebelumnya, Generasi Z memperoleh informasi politik tidak hanya melalui media massa konvensional tetapi juga melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, X (Twitter), YouTube, dan berbagai platform digital lainnya. Media sosial telah menjadi ruang baru bagi generasi muda untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, mengikuti perkembangan politik, hingga melakukan mobilisasi sosial secara berani. Fenomena ini menunjukkan adanya transformasi partisipasi politik dari bentuk konvensional menuju bentuk digital yang lebih terbuka dan interaktif (Harriyani, 2024).

Kemudahan akses informasi politik melalui media sosial memberikan peluang bagi Generasi Z untuk meningkatkan kesadaran politiknya. Namun di sisi lain, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran hoaks, polarisasi politik, propaganda digital, serta fenomena Fear of Missing Out (FoMO) yang dapat mempengaruhi preferensi dan perilaku politik mereka. Generasi Z sering kali terpapar informasi politik secara berlebihan sehingga rentan mengambil keputusan politik berdasarkan tren, pengaruh influencer, atau opini publik yang viral di media sosial (Agata Fanny Pakpahan dkk., 2024)

Penelitian Tinambunan, (Tinambunan dkk., 2024) menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki potensi besar dalam membentuk arah demokrasi Indonesia karena kemampuan teknologi yang tinggi, kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas politik yang berani. Sementara itu, penelitian (Murti, t.t.) menemukan bahwa partisipasi Generasi Z tidak hanya

diwujudkan melalui pemilu, tetapi juga melalui diskusi publik, kampanye, kampanye digital, petisi online, dan berbagai aktivitas sosial-politik lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik Generasi Z semakin beragam dan mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi digital.

Penelitian (Alamsyah & Hendra, 2023) juga menjelaskan bahwa partisipasi politik Generasi Z sangat dipengaruhi oleh proses sosialisasi politik dan pendidikan politik yang dilakukan oleh berbagai aktor politik. Pendidikan politik yang sesuai dengan karakteristik generasi muda dapat meningkatkan kesadaran politik, mendorong keterlibatan politik yang lebih aktif, serta memperkuat kualitas demokrasi di Indonesia.

Kelurahan Lasiana merupakan salah satu wilayah perkotaan di Kota Kupang mengalami perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat. Akses internet dan penggunaan media sosial yang semakin luas memungkinkan Generasi Z di wilayah ini memperoleh informasi politik dengan mudah serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas politik baik secara langsung maupun melalui ruang digital. Perubahan tersebut menarik untuk dikaji karena dapat menggambarkan bagaimana transformasi teknologi mempengaruhi pola partisipasi politik Generasi Z pada tingkat lokal, khususnya di Kelurahan Lasiana Kota Kupang.

Masalah Penelitian Meskipun Generasi Z memiliki akses informasi politik yang luas dan jumlah yang besar dalam struktur pemilih Indonesia, masih terdapat berbagai permasalahan terkait kualitas partisipasi politik mereka. Pengaruh media sosial, arus informasi yang berlebihan, fenomena FoMO, serta kecenderungan memilih berdasarkan figur dan tren digital dapat mempengaruhi rasionalitas politik generasi muda. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menjelaskan bagaimana perubahan partisipasi politik Generasi Z terjadi di tingkat lokal, khususnya di Kelurahan Lasiana Kota Kupang (Agata Fanny Pakpahan dkk., 2024)

Kajian Literatur Singkat Penelitian (Tinambunan dkk., 2024) menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki peran strategis dalam menentukan arah politik Indonesia melalui kemampuan teknologi, partisipasi digital, dan kepedulian terhadap isu sosial. (Murti, t.t.) menemukan bahwa partisipasi sosial-politik Generasi Z diwujudkan melalui pemilu, refleksi, diskusi publik, kampanye digital, serta keterlibatan dalam berbagai gerakan sosial yang berkembang di ruang digital. (Alamsyah & Hendra, 2023) tekanan pentingnya pendidikan politik dan sosialisasi politik dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi politik Generasi Z. (Agata Fanny Pakpahan dkk., 2024) menunjukkan bahwa fenomena FoMO dan tingginya penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perilaku politik Generasi Z dalam menentukan pilihan politiknya. (Harriyani, 2024) menjelaskan bahwa partisipasi politik Generasi Z telah mengalami transformasi menuju pola digital melalui terbentuknya solidaritas sosial berbasis media digital yang mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai isu sosial-politik.

Kesenjangan Penelitian Berbagai penelitian terdahulu umumnya membahas tentang perilaku politik Generasi Z, pengaruh media sosial terhadap

pilihan politik, pendidikan politik, dan kesadaran politik generasi muda pada tingkat nasional. Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji perubahan partisipasi politik Generasi Z dalam konteks lokal, khususnya di Kota Kupang. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menganalisis perubahan partisipasi politik Generasi Z dari bentuk konvensional menuju bentuk digital di Kelurahan Lasiana. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis perubahan partisipasi politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana Kota Kupang berdasarkan dinamika sosial dan perkembangan teknologi digital (Tinambunan dkk., 2024)

Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis perubahan partisipasi politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana Kota Kupang. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan partisipasi politik Generasi Z. Menganalisis peran media sosial dalam membentuk partisipasi politik Generasi Z. Menjelaskan dampak perubahan politik Generasi Z terhadap kehidupan demokrasi lokal di Kelurahan Lasiana Kota Kupang.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam perubahan partisipasi politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana Kota Kupang, terutama terkait bentuk-bentuk partisipasi politik yang berkembang di era digital, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta makna yang diberikan Generasi Z terhadap keterlibatan politik mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan secara langsung sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena partisipasi politik Generasi Z dalam konteks masyarakat digital (Meisavio & Fadli, 2024; Putra dkk., 2024). Penelitian kualitatif deskriptif juga relevan digunakan karena mampu menjelaskan realitas sosial-politik yang terjadi berdasarkan perspektif para pelaku secara alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan pola partisipasi politik Generasi Z yang tidak hanya terjadi di ruang politik konvensional, tetapi juga melalui media sosial dan berbagai platform digital (Estyani Cahya & Nasiwan, 2024)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik wilayah perkotaan yang menunjukkan perkembangan penggunaan teknologi informasi dan media sosial yang cukup tinggi di kalangan generasi muda. Kondisi tersebut menjadikan Kelurahan Lasiana sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji perubahan pola partisipasi politik Generasi Z di era digital, terutama dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi politik maupun sarana partisipasi politik (Kadir, 2022) Selain itu,

perkembangan komunikasi digital telah membuka ruang baru bagi Generasi Z untuk mengekspresikan aspirasi politik, mengikuti diskusi politik bold, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas politik melalui media sosial. Fenomena tersebut menjadikan Kelurahan Lasiana sebagai lokasi yang representatif dalam mengkaji transformasi partisipasi politik generasi muda (Alamsyah & Hendra, 2023)

Informasi Penelitian

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait fenomena yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kelurahan Lasiana, berusia 17–27 tahun, telah memiliki hak pilih, aktif menggunakan media sosial, serta pernah terlibat dalam aktivitas politik baik secara langsung maupun melalui platform digital. Teknik purposive digunakan agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari informan yang memahami fenomena partisipasi politik Generasi Z (Alamsyah & Hendra, 2023) Selain Generasi Z, penelitian ini juga melibatkan tokoh masyarakat, tokoh pemuda, aparat kelurahan, serta akademisi atau pengamat politik lokal sebagai informan pendukung. Keterlibatan berbagai pihak tersebut dimaksudkan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai perubahan partisipasi politik Generasi Z dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Lyotard, 1984) Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal penelitian, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang kali dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku sosial dan politik Generasi Z dalam kehidupan sehari-hari maupun aktivitas mereka di media sosial. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami secara langsung bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh Generasi Z dalam konteks nyata (Estyani Cahya & Nasiwan, 2024) Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, motivasi, persepsi, serta pandangan informan mengenai partisipasi politik. Wawancara dipilih karena memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman politik mereka secara rinci, baik yang dilakukan secara konvensional maupun digital (Syah dkk., 2026) Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data melalui pengumpulan foto, arsip kegiatan, berita, dokumen pemilu, serta konten media sosial yang berkaitan dengan aktivitas politik Generasi Z. Teknik dokumentasi membantu memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan kredibel (Estyani Cahya & Nasiwan, 2024)

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti menemukan pola, tema, dan hubungan antar-data secara lebih mendalam (Syah dkk., 2026)

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsikan, kemudian dipecah menjadi tema-tema yang berkaitan dengan bentuk partisipasi politik, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, serta perubahan pola partisipasi politik Generasi Z. Setelah itu dilakukan interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Syah dkk., 2026)

Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Generasi Z, tokoh masyarakat, aparat kelurahan, dan pengamat politik. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya (Estyani Cahya & Nasiwan, 2024) Selain itu, dilakukan member check kepada informan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan. Langkah ini bertujuan meningkatkan kredibilitas dan akurasi hasil penelitian.

Teori Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Teori Partisipasi Politik Huntington dan Nelson (1976) sebagai teori utama untuk menganalisis bentuk-bentuk partisipasi politik Generasi Z. Teori ini menjelaskan bahwa partisipasi politik merupakan aktivitas warga negara yang bertujuan mempengaruhi proses pengambilan keputusan pemerintah, baik dilakukan secara individu maupun kolektif. Teori ini relevan untuk menjelaskan perubahan partisipasi politik Generasi Z dari bentuk konvensional menuju partisipasi politik digital yang berkembang melalui media sosial dan internet (Kadir, 2022) Sebagai analisis penguatan, penelitian ini juga menggunakan konsep Partisipasi Politik Digital (Digital Political Participation). Konsep ini menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi telah melahirkan berbagai bentuk partisipasi politik baru seperti diskusi politik bold, kampanye media sosial, penyebaran informasi politik, aktivisme digital, hingga pembentukan opini politik melalui platform digital. Media sosial menjadi ruang penting bagi Generasi Z dalam memperoleh informasi politik sekaligus mengekspresikan pandangan politik mereka (Alamsyah & Hendra, 2023) Dengan menggabungkan Teori Partisipasi Politik Huntington dan Nelson serta konsep Partisipasi Politik Digital, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara

komprehensif perubahan partisipasi politik Generasi Z, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mendorongnya terhadap perkembangan demokrasi di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Perubahan dan Partisipasi Politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana Kota Kupang Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa partisipasi politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana telah mengalami perubahan signifikan dari bentuk konvensional menuju bentuk digital. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat di wilayah perkotaan ini.

Pola Perubahan Partisipasi Politik Secara umum, bentuk partisipasi politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu partisipasi konvensional dan partisipasi digital. Berikut adalah gambaran perubahannya yang disajikan dalam tabel:

Tabel 1. Bentuk Partisipasi Politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana

Jenis Partisipasi	Bentuk Kegiatan	Tingkat Keterlibatan	Karakteristik
Konvensional	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan h... pilih di TPS Menghadiri kampanye tatap muka Mengikuti rapat warga Bergabung dalam organisasi kepemudaan 	Rendah - Sed	Terikat waktu dan tempat, bersifat formal kurang menarik bagi kaum mu
Digital / Baru	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi politik di media sosial (IG, TikTok, X, YouTube) Menyebarkan konten politik Menandatangani petisi daring Mengikuti kampanye digital Memberikan dukungan melalui fitur interaksi (like, komen, share) 	Tinggi	Fleksibel, cepat visual, viral, tidak terikat ruang dan wa

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa partisipasi politik konvensional seperti datang langsung ke tempat kampanye atau rapat warga kini mulai ditinggalkan, digantikan oleh aktivitas di ruang digital. Hal ini sejalan dengan temuan (Fauzi, 2023) yang menyatakan bahwa generasi milenial dan Z sangat familiar dengan kemajuan teknologi, sehingga tim sukses politik harus merumuskan strategi berbasis media digital untuk menarik perhatian mereka. Generasi Z di Lasiana lebih memilih mendapatkan informasi politik melalui gawai dan media sosial dibandingkan media konvensional atau pertemuan langsung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi politik tidak lagi hanya dimaknai sebagai datang ke TPS pada saat pemilu saja. Generasi Z di Kelurahan Lasiana terlibat dalam diskusi publik, kampanye digital, hingga mengkritisi kebijakan pemerintah melalui akun media sosial pribadi maupun komunitas bold. Hal ini memperkuat temuan (Murti, t.t.) yang menyimpulkan bahwa partisipasi politik generasi muda saat ini semakin beragam dan tidak terbatas pada mekanisme formal saja. Perubahan ini sesuai dengan Teori Partisipasi Politik Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson (1976), yang membagi partisipasi menjadi konvensional dan nonkonvensional. Bentuk yang muncul di Lasiana seperti kampanye berani, petisi online, dan penyebaran informasi masuk ke dalam kategori partisipasi nonkonvensional baru yang berkembang seiring perubahan zaman. Selain itu, konsep Partisipasi Politik Digital juga relevan karena menjelaskan bagaimana teknologi menciptakan ruang baru bagi warga negara untuk mempengaruhi keputusan politik tanpa harus hadir secara fisik (Harriyani, 2024)

Karakteristik Perilaku Politik Generasi Z

Dari hasil wawancara dengan informan, ditemukan karakteristik khusus dalam perilaku politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana, antara lain:

Visual dan Hiburan: Mereka lebih tertarik pada konten politik yang dikemas menarik, lucu, atau berisi video pendek. Fenomena ini serupa dengan temuan (Alamsyah & Hendra, 2023) dalam kasus "Joget Gemoy", di mana politik dikemas menjadi hiburan agar diterima Gen Z. Di Lasiana, konten yang berisi gambar, meme, atau video pendek lebih cepat menyebar dibandingkan artikel panjang. Seperti pendapat Bapak Andreas Manafe (selaku ketua RT 14) "Anak mudah sekarang yang saya lihat ini lebih suka hal-hal yang membuat mereka terhibur, kalau yang mereka liat tidak mereka senang mereka cepat bosan dan cari hal lain menurut mereka itu menarik". Pernyataan Bapak Andreas Manafe menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan untuk menyukai informasi dan aktivitas yang bersifat menarik, interaktif, serta mampu memberikan hiburan. Karakteristik ini tidak terlepas dari lingkungan digital yang membentuk kehidupan mereka, di mana berbagai platform media sosial menyajikan konten yang cepat, ringkas, dan menghibur. Akibatnya, perhatian Generasi Z cenderung lebih mudah beralih ketika mereka menemukan suatu informasi atau aktivitas yang dianggap kurang menarik. Dalam konteks partisipasi politik, kondisi ini menunjukkan bahwa ketertarikan Generasi Z

terhadap isu-isu politik sangat dipengaruhi oleh cara informasi politik tersebut dikemas dan disampaikan. Informasi politik yang monoton, formal, dan kurang interaktif berpotensi kurang diminati, sedangkan konten politik yang kreatif, visual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari lebih mudah menarik perhatian mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan partisipasi politik Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, tetapi juga oleh perubahan pola konsumsi informasi yang memuat unsur hiburan dan interaksi emosional.

Kritis namun Cepat Berubah Pendirian: Mereka kritis terhadap isu korupsi, lingkungan, dan sosial, namun mudah mempengaruhi tren atau pendapat orang lain di media sosial. Menurut saudara *Tomí Lopes (remaja Lasiana)* “yang saya lihat dari kami anak-anak mudah di lasiana ini kami ini sering gampang terprofokasi oleh keadaan kalo soal kritis tu anak mudah di sini kritis tapi cepat sekali rubah pikiran”. Pernyataan Tomí Lopes menunjukkan bahwa Generasi Z di Kelurahan Lasiana memiliki tingkat kepedulian dan sikap kritis yang cukup tinggi terhadap berbagai isu sosial maupun politik yang berkembang di lingkungan mereka. Namun, sikap kritis tersebut tidak selalu diikuti oleh konsistensi dalam mempertahankan pandangan atau pendapat yang dimiliki. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi, terutama melalui media sosial, menyebabkan Generasi Z menerima beragam perspektif dalam waktu yang singkat sehingga pandangan mereka cenderung mudah berubah sesuai dengan informasi atau situasi yang sedang berkembang. Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, opini publik, maupun Hal ini sesuai dengan temuan (Putra dkk., 2024)) tentang fenomena Fear of Missing Out (FoMO) dan pengaruh influencer yang membuat keputusan politik seringkali didasarkan pada tren viral. Menghindari Politik Kotor: Mereka cenderung menghindari praktik politik uang atau politik identitas yang dianggap kuno dan kotor, namun tetap waspada terhadap berita bohong atau hoaks yang banyak beredar. Hal ini sejalan dengan pandangan (Lukman & Suhendar, t.t.) yang menyatakan bahwa pendidikan politik sangat dibutuhkan agar generasi ini tidak mudah terprovokasi informasi yang salah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Partisipasi Politik

Berdasarkan analisis data dan kajian literatur, terdapat beberapa faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pola partisipasi politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana Kota Kupang. Faktor-faktor ini menjawab rumusan masalah kedua penelitian ini.

Faktor Teknologi dan Akses Informasi

Faktor dominan yang mengubah cara berpartisipasi politik adalah kemajuan teknologi informasi dan tingginya penetrasi internet di wilayah Kelurahan Lasiana. Sebagai wilayah perkotaan, akses internet di sini sangat mudah dan terjangkau. Generasi Z yang lahir dan tumbuh bersama teknologi menjadikan media sosial sebagai sumber informasi utama. Menurut Bapak *Tomí Andi Tapak (selaku ketua Rt 15)* “Anak mudah yang sekrang saya liat ini mereka lebih senang mencari informasi

menggunakan media sosial tanpa mencari dia punya kebenaran pasti mereka sudah telan saja itu informasi mentah-mentah tanpadong tau kebenaran yang jelas sehingga ini menjadi masalah buat kami di sini". Pernyataan Bapak Tomi Andi Tapak menunjukkan bahwa salah satu karakteristik Generasi Z di Kelurahan Lasiana adalah ketergantungan terhadap media sosial sebagai sumber informasi utama. Kemudahan akses informasi melalui berbagai platform digital membuat generasi muda lebih cepat memperoleh berita dan informasi mengenai berbagai isu, termasuk isu sosial dan politik. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan untuk melakukan verifikasi atau pengecekan terhadap kebenaran informasi yang diterima. Akibatnya, informasi yang diperoleh sering kali diterima secara langsung tanpa melalui proses analisis yang mendalam

(Fauzi, 2023) media sosial beralih peran media konvensional. Informasi politik yang dulunya hanya didapat dari koran atau televisi, kini bisa diakses kapan saja dan di mana saja melalui gawai. Hal ini mengubah perilaku mereka dari pasif menjadi aktif mencari informasi, namun juga menimbulkan tantangan berupa banjir informasi yang belum tentu benar. Teori Partisipasi Politik Digital menjelaskan bahwa kemudahan akses ini adalah pendorong utama lahirnya bentuk-bentuk partisipasi baru.

Faktor Karakteristik Generasi Z

Generasi Z di Kelurahan Lasiana memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya:

Melek Teknologi: Mereka adalah digital native, terbiasa berkomunikasi secara berani. Menurut Saudara Andre Nggili (Pemuda Lasiana) *"Karna mungkin dengan kemajuan teknologi dong sangat berani untuk berkomunikasi, dan saya liat ini mereka punya cara komunikasi ini ke trlalu bebas"* Pernyataan Andre Nggili menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi pola interaksi sosial Generasi Z di Kelurahan Lasiana. Kemudahan akses terhadap media sosial dan berbagai platform digital membuat generasi muda lebih berani dalam menyampaikan pendapat, gagasan, maupun kritik kepada orang lain. Ruang digital memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkomunikasi secara lebih terbuka tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kondisi ini mencerminkan adanya perubahan budaya komunikasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya yang cenderung lebih berhati-hati dalam menyampaikan

Peduli Isu Sosial & Lingkungan: Mereka lebih peka terhadap isu keadilan, lingkungan, dan kesetaraan, sehingga partisipasi politik mereka seringkali berbasis pada isu-isu tersebut (Agata Fanny Pakpahan dkk., 2024). Menurut Andi Kase (Pemuda Lasiana) *"Kami anak mudah di sini lebih suka membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan keadaan sosial isu-isu sosial di banding isu-isu politik karna semua yang terjadi tentang politik ini semua hanya rekayasa untuk mencari kedudukan atau jabatan semata"* Pernyataan Andi Kase menunjukkan adanya kecenderungan Generasi Z di Kelurahan Lasiana untuk lebih tertarik pada isu-isu sosial dibandingkan isu politik formal. Bagi mereka, permasalahan sosial seperti pendidikan, kemiskinan, lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan kehidupan sehari-hari dianggap lebih

dekat dengan realitas yang alami secara langsung. Sebaliknya, politik sering dipersepsikan sebagai arena yang dipenuhi kepentingan pribadi, perebutan kekuasaan, dan persaingan untuk memperoleh jabatan. Persepsi tersebut menyebabkan sebagian generasi muda merasa kurang percaya terhadap aktor maupun proses politik yang benar

Menyukai Kebebasan & Kreativitas: Mereka tidak suka aturan kaku atau gaya politik yang kaku dan formal. Hal ini sesuai dengan temuan (Putra dkk., 2024) bahwa strategi politik yang santai, lucu, dan kreatif jauh lebih efektif menarik perhatian Gen Z. Menurut saudara Tomi Lopes (Pemuda Lasiana) *"saya sebagai Generasi Z yang saya lihat dari kami punya kehidupan sehari-hari yang buat kami ini kurang terlibat dalam kegiatan formal seperti kegiatan politik yang pertama kami anak mudah di sisini ke lebih suka hal-hal yang lebih santai tidak suka hal-hal yang buat kami ke harus tertekan kemudian karna kemajuan teknologi ini kami lebih suka pake media sosial untuk kami punya kepentingan pribadi di banding harus mengakses untuk mencari informasi-informasi yang penting, kemudian kami disini kurang difasilitasi sehingga kami mau buat apa-apa itu susah sekali krana kami anak mudah disini ini mau buat apa-apa itu harus gampang tapi kalo semua susah itu buat kami cepat malas"*. Pernyataan Tomi Lopes menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan Generasi Z di Kelurahan Lasiana dalam kegiatan politik formal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, Generasi Z cenderung lebih menyukai aktivitas yang bersifat fleksibel, santai, dan tidak terlalu terikat pada aturan atau prosedur yang dianggap rumit. Kegiatan politik formal sering dipersepsikan sebagai aktivitas yang serius, kaku, dan menuntut komitmen yang tinggi sehingga kurang menarik bagi sebagian generasi muda. Akibatnya, mereka lebih memilih aktivitas yang memberikan kenyamanan dan kebebasan dalam mengekspresikan diri.

Faktor Lingkungan dan Sosialisasi Politik

Lingkungan pergaulan, pendidikan, dan sosialisasi politik juga berpengaruh besar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa diskusi politik di kalangan teman sebaya di media sosial lebih berpengaruh dibandingkan sosialisasi dari lembaga resmi atau keluarga. Menurut Bapak Yorim Tallas, S.Sos (selaku ketua Rt 31) *"anak mudah disini ini baik cuman karna mereka ini terlalu bebas dalam pergaulan jadi kalo dong sudah bergaul dengan kawan-kawan yang suka mabuk-mabukan maka mereka ini juga sama suka mabuk dan tidak akan pikir hal-hal lain karna mereka ini sudah biasa dengan kehidupan begitu, kemudian hp ini juga sala satu factor na anak mudah sekrang semua sudah canggi jadi ke mereka mau buat apa sa semua liwat hp dan buat dong jadi malas untuk berinteraksi langsung dengan orang sehingga hal-hal yang mereka harus ketahui seperti politik itu kurang karna mereka malas berinteraksi langsung dan buat mereka tu ke terjajah oleh kemajuan begitu tanpa mereka sadar"*. Pernyataan Bapak Yorim Tallas menunjukkan bahwa perilaku dan tingkat partisipasi Generasi Z di Kelurahan Lasiana tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tetapi juga oleh lingkungan pergaulan sosial tempat mereka berinteraksi sehari-hari. Menurut informan, pada

dasarnya generasi muda memiliki potensi dan perilaku yang baik, namun pengaruh kelompok sebaya menjadi faktor

Selain faktor pergaulan, informan juga menyoroti penggunaan telepon pintar dan media digital sebagai faktor yang mempengaruhi kehidupan Generasi Z. Kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan informasi bagi generasi muda dalam memperoleh, berkomunikasi, dan memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan kecenderungan untuk lebih banyak menghabiskan waktu di ruang digital dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Akibatnya interaksi sosial tatap muka yang menjadi sarana penting dalam pertukaran informasi, diskusi publik, dan pembelajaran politik menjadi semakin berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Alamsyah & Hendra, 2023) serta (Lukman & Suhendar, t.t.) yang menekankan bahwa sosialisasi politik harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan gaya hidup mereka agar efektif. Namun, ditemukan juga bahwa kurangnya pendidikan politik yang memadai membuat banyak dari mereka hanya ikut-ikutan tren tanpa memahami substansi politik secara mendalam. Hal ini sesuai dengan temuan Putra dkk. (2024) mengenai kerentanan Gen Z terhadap disinformasi dan polarisasi.

Menurut Bapak Andreas Manafe (selaku ketua RT 14) “disini itu masalah paling utama itu kurangnya sosialisasi sehingga anak mudah di saya punya wilayah RT 14 itu ke lebih santai dan masa bodoh karna mereka ini sonde tau apa-apa begitu padahal ini adalah hal yang sangat penting buat mereka begitu, dan yang saya liat dari saya punya anak mudah disini ini lebih focus kerja dan lebih utamakan hal-hal lain seperti ke lebih utamakan mereka punya karis”. Pernyataan Bapak Andreas Manafe menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi politik Generasi Z di wilayah RT 14 Kelurahan Lasiana dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi politik yang diterima oleh generasi muda. Sosialisasi politik merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan individu memahami nilai, norma, pengetahuan, dan peran mereka dalam kehidupan politik. Ketika proses sosialisasi tersebut tidak berjalan secara optimal, generasi muda cenderung memiliki pengetahuan politik yang terbatas dan kurang memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan politik. Akibatnya, muncul sikap acuh tak acuh atau masa bodoh terhadap isu-isu politik yang sebenarnya berkaitan dengan kehidupan mereka sebagai warga negara.

Analisis Teoritis Faktor Lingkungan dan Sosialisasi Politik

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, ditemukan bahwa perubahan partisipasi politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, tetapi juga oleh faktor lingkungan sosial dan proses sosialisasi politik yang alami. Temuan ini dapat dianalisis menggunakan Teori Partisipasi Politik (Habermas, 2004) yang menjelaskan bahwa partisipasi politik merupakan aktivitas warga negara yang bertujuan mempengaruhi proses pengambilan keputusan pemerintah. Tingkat partisipasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti akses informasi,

kesadaran politik, pendidikan politik, lingkungan sosial, dan kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas politik.

Pernyataan Bapak Yorim Tallas menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku Generasi Z. Dalam perspektif Huntington dan Nelson, kelompok sebaya (peer group) merupakan salah satu agen sosialisasi politik yang berperan dalam membentuk orientasi politik individu. Ketika generasi muda lebih banyak berinteraksi dengan kelompok yang kurang peduli terhadap isu-isu sosial dan politik, maka kecenderungan partisipasi politik mereka juga menjadi rendah. Sebaliknya, apabila mereka berada dalam lingkungan yang aktif berdiskusi mengenai isu publik, maka kesadaran politik mereka akan berkembang lebih baik. Dengan demikian, lingkungan sosial berfungsi sebagai ruang pembelajaran politik yang secara langsung mempengaruhi tingkat keterlibatan Generasi Z dalam kehidupan politik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan telepon pintar dan media sosial telah mengubah pola interaksi sosial generasi muda. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi juga menyebabkan berkurangnya interaksi tatap muka yang selama ini menjadi sarana penting dalam proses sosialisasi politik. Kondisi ini sejalan dengan konsep Partisipasi Politik Digital yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah memindahkan sebagian besar aktivitas politik dari ruang publik konvensional ke ruang digital. Generasi Z lebih sering memperoleh informasi politik melalui media sosial dibandingkan melalui diskusi langsung dengan keluarga, masyarakat tokoh, maupun lembaga politik. Akibatnya, pemahaman politik yang terbentuk cenderung dipengaruhi oleh informasi digital yang belum tentu terverifikasi kebenarannya.

Pernyataan Bapak Andreas Manafe juga menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi politik menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan Generasi Z dalam aktivitas politik. Menurut Huntington dan Nelson, sosialisasi politik merupakan proses penting dalam membentuk kesadaran politik warga negara. Ketika generasi muda tidak memperoleh pendidikan politik yang memadai, mereka cenderung kurang memahami hak, kewajiban, dan peran politiknya dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya sikap apatis atau ketidakpedulian terhadap isu-isu politik yang sebenarnya berdampak langsung terhadap kehidupan mereka.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z di Kelurahan Lasiana lebih mengutamakan pekerjaan, pendidikan, dan pengembangan karir dibandingkan aktivitas politik. Fenomena ini dapat dipahami sebagai perubahan berorientasi generasi muda yang lebih pragmatis dan berorientasi pada pencapaian individu. Dalam konteks teori Huntington dan Nelson, kondisi tersebut menunjukkan bahwa individu akan cenderung berpartisipasi apabila mereka melihat adanya manfaat yang dapat diperoleh dari keterlibatan politik. Ketika politik dianggap tidak memberikan keuntungan langsung bagi kehidupan mereka, maka perhatian generasi muda akan beralih pada

aktivitas lain yang dianggap lebih penting, seperti pekerjaan dan pengembangan karir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan partisipasi politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana merupakan hasil interaksi antara perkembangan teknologi digital, pengaruh lingkungan sosial, dan lemahnya proses sosialisasi politik. Kemajuan teknologi telah membuka ruang partisipasi baru melalui media sosial, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan literasi politik dan literasi digital. Akibatnya, partisipasi politik Generasi Z cenderung lebih banyak terjadi dalam bentuk aktivitas digital yang bersifat spontan, fleksibel, dan dipengaruhi oleh tren yang berkembang di media sosial dibandingkan interaksi dalam aktivitas politik formal. Temuan ini memperkuat argumentasi Huntington dan Nelson bahwa partisipasi politik tidak hanya ditentukan oleh keinginan individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan kesempatan yang tersedia bagi warga negara untuk terlibat dalam kehidupan politik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kesimpulan yang dapat di ambil mengenai Perubahan Partisipasi Politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik Generasi Z telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dari bentuk partisipasi politik konvensional menuju partisipasi politik digital. Jika sebelumnya partisipasi politik lebih banyak diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam kampanye, rapat warga, organisasi kepemudaan, dan penggunaan hak pilih dalam pemilu, saat ini Generasi Z lebih aktif berpartisipasi melalui media sosial dengan cara berdiskusi politik, menyebarkan informasi politik, mengikuti kampanye digital, memberikan dukungan melalui fitur interaksi digital, serta terlibat dalam berbagai aktivitas politik di ruang virtual. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan informasi teknologi telah menciptakan ruang partisipasi politik baru yang lebih fleksibel, cepat, dan mudah diakses oleh generasi muda. Penelitian ini juga menemukan bahwa perilaku politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana memiliki karakteristik yang khas, yaitu lebih menyukai konten politik yang bersifat visual, menarik, dan menghibur, memiliki sikap kritis terhadap berbagai isu sosial dan politik, namun cenderung mudah dipengaruhi oleh tren, opini publik, dan informasi yang berkembang di media sosial. Selain itu, Generasi Z lebih tertarik pada isu-isu sosial yang dianggap dekat dengan kehidupan sehari-hari dibandingkan politik formal yang sering dipersepsikan sebagai arena perebutan kekuasaan dan kepentingan pribadi. Perubahan partisipasi politik Generasi Z dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi, karakteristik Generasi Z sebagai generasi digital (digital native), serta faktor lingkungan sosial dan sosialisasi politik. Media sosial telah menjadi sumber utama informasi politik yang memungkinkan generasi muda memperoleh informasi secara cepat, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko terpapar hoaks, disinformasi, dan informasi yang belum terverifikasi. Faktor lingkungan pergaulan, kelompok sebaya, serta rendahnya sosialisasi dan

pendidikan politik turut mempengaruhi tingkat keterlibatan politik Generasi Z. Selain itu, orientasi generasi muda yang lebih fokus pada pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan karier menyebabkan aktivitas politik formal kurang menjadi prioritas dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan analisis menggunakan Teori Partisipasi Politik Huntington dan Nelson, perubahan partisipasi politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan politik tidak hanya ditentukan oleh keinginan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, akses informasi, pendidikan politik, dan kesempatan yang tersedia untuk berpartisipasi. Sementara itu, konsep Partisipasi Politik Digital menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah mendorong munculnya bentuk-bentuk partisipasi politik baru yang memungkinkan generasi muda terlibat dalam kehidupan politik tanpa harus hadir secara fisik dalam ruang-ruang politik formal. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan partisipasi politik Generasi Z di Kelurahan Lasiana merupakan konsekuensi dari perkembangan teknologi digital dan perubahan pola interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendidikan politik, literasi digital, serta strategi sosialisasi politik yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z agar partisipasi politik yang berkembang tidak hanya tinggi secara kuantitas, tetapi juga berkualitas serta mampu mendukung penguatan demokrasi di tingkat lokal maupun nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Agata Fanny Pakpahan, Dadi Mulyadi Nugraha, Hanifah El Faizah, Levina Lidya Maheswari, Muhtarom Nur Rasyid, Shabrina Zainuba Azahra, & Yesa Rismawati. (2024). Pengaruh FoMO (Fear of Missing Out) dalam Perspektif Gen Z terhadap Pesta Demokrasi 2024. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 168–174. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.587>
- Alamsyah, S. B., & Hendra, H. (2023). PERAN SAYAP KEPEMUDAAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK GENERASI MILLENIAL DAN GENERASI Z DI INDONESIA. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v2i1.43902>
- Estyani Cahya, D., & Nasiwan, N. (2024). Tipologi Partisipasi Politik Generasi Z ditinjau dari Pendidikan Politik Melalui PPKn dan Akses Media Sosial. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(12), 1053–1063. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i12.31770>
- Fauzi, H. (2023). Budaya Politik Pemilih Milenial (Studi Kasus Pilkada Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020). *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 89–94. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.98>
- Habermas, J. (2004). *He future of human nature*. Polity Press.
- Harriyani, H. (2024). Kesadaran Gen Z terhadap Dinamika Sosial-Politik di Indonesia: *Perspektif Teori Ashabiyyah Ibnu Khaldun*. 4(1).
- Kadir, N. (2022). Media Sosial dan Politik Partisipatif: Suatu Kajian Ruang Publik, Demokrasi Bagi Kaum Milenial dan Gen Z. *RESIPROKAL: Jurnal Riset*

-
- Sosiologi Progresif Aktual*, 4(2), 180–197.
<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v4i2.225>
- Lukman, D. V., & Suhendar, I. F. (t.t.). *Pendidikan Politik dalam Mewujudkan Demokrasi Gen-Z*. 3(1).
- Lyotard, J., F. (1984). *The postmodern condition: A report on knowledge*. University of Minnesota Press.
- Meisavio, R. D. A., & Fadli, Y. (2024). *STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA TANGERANG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK GEN Z PADA PEMILU SERENTAK 2024*.
- Murti, T. P. (t.t.). *FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2024*.
- Putra, T. R., Wahyuni, R. T., Meilani, N., Anjani, M., & Sari, D. K. (2024). Partisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(1), 61–68.
<https://doi.org/10.61476/bpkxy103>
- Syah, I., Destyana, T., Zahra, A. A., Subki, A. I., & Saefudin, A. (2026). *Partisipasi Politik Gen Z Dalam Pemilihan Umum Calon Presiden Dan Wakil Presiden Di Indonesia Tahun 2024*. 12(01).
- Tinambunan, C. P., Syailendra, S., & Pratiwi, F. S. (2024). Analisis Perilaku Generasi Z dalam Menentukan Pilihan Politik. *Sosio e-Kons*, 16(3), 325.
<https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i3.27069>